

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrakan antara satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Tujuan dari Theory Agency adalah meningkatkan kemampuan individu baik prinsipal maupun agen dalam mengevaluasi lingkungan dimana harus mengambil keputusan dan mengevaluasi keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dengan agen sesuai dengan kontrak kerja (Studylibid.com).

2.2 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal menurut Brigham dan Houston (2007) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan apa yang pemilik inginkan. Informasi yang dikeluarkan merupakan informasi yang penting karena sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi terhadap pihak luar perusahaan yang menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik kondisi di masa sebelumnya, saat ini maupun masa yang akan datang untuk keberlangsungan hidup perusahaan dan efek yang akan dialami oleh perusahaan.

2.3 Teori Perbankan

Menurut PSAK No.31 tentang akuntansi perbankan, bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak- pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*),serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Menurut Hasibuan (2001:2) bahwa “Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaan terutama dalam bentuk asset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotivasi profit dan juga social, jadi bukan mencari keuntungan saja.

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saha, yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan namun juga pada prospek yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, semakin tinggi permintaan saham yang dilakukan pembeli maka harga saham akan cenderung naik dan memberkan peluang kinerja perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan akan naik. Oleh karena itu harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan (Rida, 2020).

Menurut Suratno nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan memberikan peranan penting, karena jika perusahaan tinggi

maka akan diikuti oleh kemakmuran tinggi bagi para stakeholder. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia agar dapat dimaksimalkan sehingga dapat melakukan investasi (Rida, 2020). Nilai perusahaan memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercatat secara resmi dalam dana atau anggaran perseroan yang tercantum jelas dan akurat dalam neraca perusahaan dan dicatat jelas dalam surat saham bersama.

2. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah rancangan yang paling terwujud yang mengacu pada nilai riil suatu perusahaan, bukan sekedar sekumpulan asset melainkan suatu satuan bisnis yang mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang.

3. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan berdasarkan konsep perhitungan akuntansi. Nilai buku diperoleh dengan cara yang mudah dan sederhana yaitu dengan membagi selisih dengan total asset dan total uang dengan jumlah saham yang beredar.

4. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai seluruh aset yang telah dikurangi dengan kewajiban perusahaan. Nilai likuidasi dihitung dengan cara membagi selisih asset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar sesuai dengan neraca kinerja yang disiapkan suatu perusahaan yang akan likuidasi

2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin dalam Ristanti, 2015).

a. Current Ratio

Sutrisno (2019:216) menyatakan bahwa Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang di miliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Brigham dan Houston (2001) mengatakan bahwa current ratio menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berkaitan dengan hal tersebut rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan persediaan. Apapun rumus yang digunakan menurut Brigham dan Houston (2001):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (<https://www.gurupendidikan.co.id/rasio-profitabilitas/>). Gitman (2003:591) mengatakan profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan baik saat ini maupun

tetap dalam aktivitas produktif. Dengan rasio profitabilitas ini investor dapat mengetahui tingkat pengembalian investasi yang mereka tanam. Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di antaranya yaitu; Return on Asset (ROA), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin dan Net Profit Margin. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (Return on Asset). Menggunakan rasio ini karena dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik teknis dan terkait efisiensi perusahaan dan semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangansuatu perusahaan semakin baik juga.

2.7 Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset perusahaan. Leverage mengindikasikan persentase penggunaan dana dari pihak kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Keputusan perusahaan sangat bergantung kepada kondisi leverage yang dialami. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung lebih berkonsentrasi dalam melunasi kewajiban dibandingkan dengan melakukan pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan karena keterbatasan alokasi dana yang dimiliki, perusahaan harus memilih apakah menggunakan dana tersebut untuk melunasi segala kewajiban mereka ataukah untuk melakukan pengungkapan sukarela. Jadi semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin kecil pengungkapan sukarela yang dilakukan jika leverage perusahaan kecil maka akan semakin besar pengungkapan sukarela yang dilakukan.

Dalam teori stakeholder, leverage tinggi mengindikasikan tanggung jawab perusahaan yang besar terhadap para krediturnya. Kreditur dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memastikan bahwa uang yang dipinjam oleh perusahaan dapat dikembalikan sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga perusahaan lebih cenderung mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk melunasi segala kewajiban dibandingkan untuk membuat laporan sukarela.

Pembuatan laporan sukarela berarti akan menambah biaya lebih besar sehingga dapat menambah beban perusahaan (Choi, et al,2013).

Perusahaan dengan proporsi hutang yang lebih banyak dalam struktur pemodalnya akan mempunyai biaya pengawasan (monitoring cost) yang lebih besar. Biaya pengawasan (monitoring cost) ini timbul karena kepentingan investor dalam perusahaan tersebut untuk mengawasi tindakan manajemen dalam mengelola dana dan fasilitas yang diberikan oleh investor untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau kreditur. Leverage mencerminkan risiko tak ter tagihnya suatu hutang. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para debtholders.

2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan juga dapat dilihat dari jumlah operasionalnya. Seluruh aktivitas operasional perusahaan banyak berhubungan langsung dengan lingkungan. Selain itu perusahaan harus menjaga lingkungan saat melakukan aktivitas tersebut untuk mendukung kinerjanya. Perusahaan besar memiliki tekanan dan tuntutan yang lebih besar ketika ada kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan perusahaan akan menginformasikan kinerjanya. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mampu melakukan pengungkapan informasi pada pihak eksternal dan memiliki sumber daya yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan diartikan sebagai indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk menentukan ukuran dari suatu perusahaan mulai dari jumlah karyawan yang

dimiliki, jumlah asset, total saham yang beredar, dan pencapaian jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Machfoedz mengatakan ukuran perusahaan adalah sebuah skala dimana bisa dikelompokkan besar atau kecil perusahaan berdasarkan beragam cara. Umumnya ada tiga jenis ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil (small firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan besar (large firm). Dasar penentuan ukuran perusahaan yaitu total asset yang dimiliki perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan nilai meliputi jumlah keseluruhan aset, laba, modal, penjualan dan lain sebagainya, dimana berbagai nilai tersebut bisa menjadi penentu ukuran perusahaan. Berdasarkan pendapat Setiyadi ukuran perusahaan juga bisa ditentukan dari sejumlah indikator seperti:

- a. Total Aset
Jumlah keseluruhan yang perusahaan miliki pada suatu periode.
- b. Total Hutang
Jumlah keseluruhan hutang perusahaan pada suatu periode.
- c. Total Penjualan
Jumlah keseluruhan penjualan yang dilakukan perusahaan pada waktu tertentu.
- d. Tenaga Kerja
Jumlah karyawan tetap dan honorer yang bekerja dalam periode tertentu.

2.9 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi.

Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan bank, dan kreditor lain, regulator, lingkungan serta masyarakat luas.

Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) terutama hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan. Good Corporate Governance untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan dalam strategi perusahaan dan memastikan bahwa kesalahan tersebut dapat diperbaiki dalam waktu yang singkat.

2.10 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topic yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Nugroho Rizkiadi, Vinola Herawaty (2020) “Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahan	Variable y : Nilai Perusahaan Variable x : Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan	Pada variable prudent Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan variable dewan komisaris independen

	terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Good Corporate Governance”		memperlemah hubungan antara variable prudent terhadap nilai Perusahaan
2.	Nadya Pratiwi, Sri Rahayu (2015) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, dan ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”	Variable y : Nilai Perusahaan Variable x : Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan	Adanya pengaruh yang signifikan antarvariable profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun leverage, good corporate governance dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik sebelum atau sesudah dimoderasi oleh GCG.

3.	<p>Dedi Rusidi Sutama, Erna Lisa (2018) “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”</p>	<p>Variable y : Nilai Perusahaan Variable x : Leverage dan Profitabilitas</p>	<p>Menunjukkan bahwa variabl eleverage memiliki hubungan dengan nilai perusahaan dengan tingkatkeeratan sedang, sedangkan variable profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Profitabilitas maupun laverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
4.	<p>Norma Hidayah, Dini Widyawati (2016) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan</p>	<p>Variable y : Nilai Perusahann Variable x : Profitabilitas,</p>	<p>Hasil penelitianini menunjukanbahwa : profitabilitas berpengaruh signifikan terhada</p>

	Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages”	Leverage, dan Kebijakan Dividen	nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Qonita Aufa, Mentari DwiAristi, SitiRodiah (2020) “Peran Good Corporate Governance dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan”	Variable y : Nilai Perusahann Variable x : Profitabilitas, Leverage, CSR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance tidak dapat memperkuat

			atau memperlemah pengaruh profitabilitas, leverage, dan CSR secara parsial terhadap nilai perusahaan
6.	Putri Maslahatul Maziyah (2017) “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan BUMN dengan Skor Pemeringkatan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Pemoderasi”	Variable y : Nilai Perusahann Variable x : Profitabilitas dan Leverage Variable Moderasi: Good Corporate Governance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta variabel skor pemeringkatan Good Corporate Governance mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai

			perusahaan
7.	Elia Febriana (2016) “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”	Variable y : Nilai Perusahann Variable x : Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu (2018) “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai	Variable y : Nilai Perusahann Variable x : Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

	Perusahaan”	Profitabilitas	sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9.	Wahyu Asto Nugroho (2012) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap NilaiPerusahaan”	Variable y : Nilai Perusahann Variable x : Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage	Hasilnya menunjukkan bahwa Operating Profit Margin(OPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. PengembalianAset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Return on Equity (ROE)memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh

			<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Current Ratio(CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Quick Ratio(QR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Leverage Ratio (LR) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan uji Goodness of Fit menunjukkan 63,4% Beroperasi Profit Margin(OPM), Return on Asset (ROA), Return on</p>
--	--	--	--

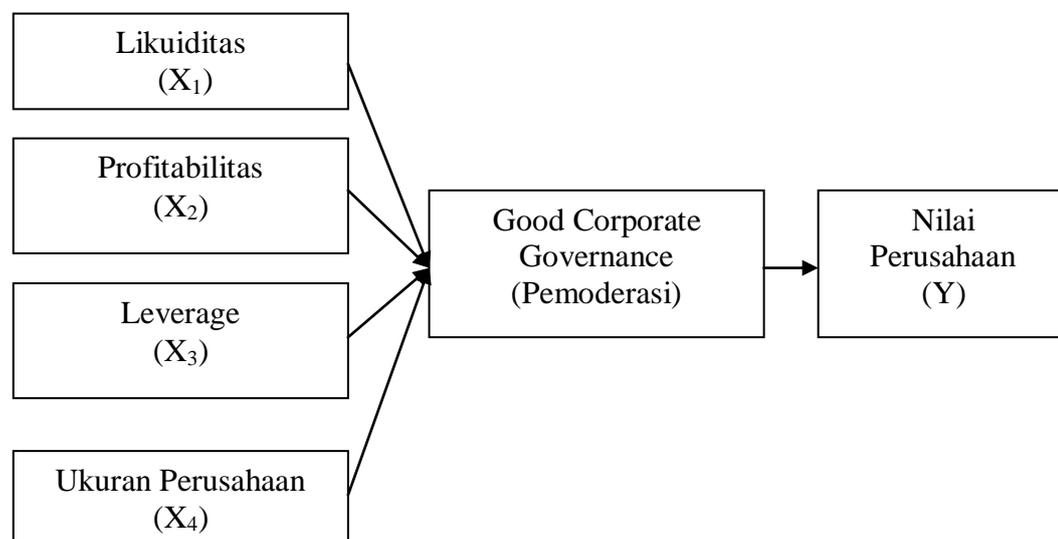
			Equity (ROE), Rasio Saat Ini (CR), Quick Ratio (QR), dan Leverage Ratio nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperiksa.
10.	Amalia Nir Chasanah (2017) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”	Variable y : Nilai Perusahann Variable x : Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan

2.11 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 2.2.

Kerangka Pemikiran



2.12 Bangun Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan dari suatu penilaian dan harus dibuktikan kebenarannya (Sangadji dan Sopiah, 2010). Jadi hipotesis adalah perincian yang mengungkapkan adanya hubungan tertentu atau antara setidaknya dua faktor. Hipotesis ini singkat, karena cenderung digantikan dengan teori lain yang lebih pas dan lebih tepat dalam hal pengujian.

2.12.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo

dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2015). Dalam penelitiannya Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untuk mengatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Nilai koefisien likuiditas adalah 0.0001 yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.12.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009, dalam Selin Lumoly, 2018). Rasio profitabilitas yang semakin baik akan menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Kusuma dan Zainul tahun 2013, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham dalam perusahaan. Penelitian yang di lakukan Raja Wulandari Putrid an Catur Fatchu Ukhriyawati mengatakan bahwa diduga likuiditas, leverage dan prfitabilitas secara bersamaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.12.3 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Pratiwi tahun 2017 perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman untuk membiayai aset perusahaan. Penelitian mengenai Leverage terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Ria Yuanita (2015) menyatakan bahwa penelitian variable leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada penambahan hutang, maka akan menurunkan nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.12.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki tekan yang lebih besar. Perusahaan besar didorong untuk memberikan pengungkapan sukarela yang berkualitas untuk mendapatkan legitimasi. Dalam penelitiannya Rizkiadi Nugroho dan Vinola Herawati menyatakan ukuran perusahaan dapat terlihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkannilai dari suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.12.5 Good Corporate Governance Memperkuat Hubungan

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Kurniawan,ack Febriand dan Inge Lengga Sari Munthe mengatakan bahwa Good Corporate Governance sebagai variable moderasi berpengaruh negative dan signifikan antara hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H₅ : Good Corporate Governance Memperkuat Pengaruh
Antara Likuiditas Dan Nilai Perusahaan**

2.12.6 Good Corporate Governance Memperkuat Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rizkiadi Nugroho pada penelitiannya mengatakan bahwa investor sebelum menanamkan modalnya selain melihat informasi laporan keuangan perusahaan namun juga melihat tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance, tata kelola perusahaan yang baik menggunakan bagaimana usaha manajemen mengelola asset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H₆ : Good Corporate Governance Memperkuat Pengaruh
Antara Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan**

2.12.7 Good Corporate Governance Memperkuat Hubungan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Para investor umumnya cenderung menghindari risiko yang timbul dalam penggunaan financial leverage. Perusahaan yang menggunakan leverage atau utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga utang perlu memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₇ : Good Corporate Governance Memperkuat Pengaruh Antara Leverage Dan Nilai Perusahaan

2.12.8 Good Corporate Governance Memperkuat Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang besar leboh memungkinkan mempunyai masalah keagenan yang lebih banyak dari pada perusahaan yang kecil, sehingga lebih ketatnya kendali GCG diperlukan. Hal ini biasanya digunakan investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Semakin banyak investor yang merespon positif perusahaan, maka harga saham di pasarpun juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₈ : Good Corporate Governance Memperkuat Pengaruh Antara Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan